

Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Pribadi

Ika Dela Pradita¹, Denisha Lintang Viviani², Endah Widia Permani³, Muhammad Rayhan Maulana Yusuf⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: ¹ikadelap@gmail.com, ²denishalintang03@gmail.com, ³ak.endah11@gmail.com,
⁴22rayhan@gmail.com

Abstrak—Pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki masyarakat, khususnya generasi muda, agar dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran secara lebih terencana. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kebiasaan mengelola keuangan dengan baik sehingga pengeluaran sering tidak terkontrol dan sulit untuk menabung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan sosialisasi dengan metode edukasi dan diskusi untuk memberikan pemahaman sederhana mengenai pentingnya mengatur keuangan sejak dini. Pembahasan yang disampaikan meliputi konsep uang masuk dan uang keluar, aturan 50/30/20, pentingnya mencatat pengeluaran, menabung, hidup hemat, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan. Dari kegiatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa peserta mulai memahami pentingnya mengatur keuangan secara lebih bijak dan terencana. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dapat meningkat sehingga mampu membantu menciptakan kondisi keuangan yang lebih stabil di masa depan.

Kata Kunci: pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan pribadi, menabung, hidup hemat, pengabdian kepada masyarakat

Abstract—Personal financial management and planning are important skills that need to be possessed by society, especially the younger generation, in order to manage income and expenses in a more organized manner. In everyday life, many people still do not have good financial management habits, causing expenses to become uncontrolled and making it difficult to save money. This condition indicates that understanding of personal financial management still needs to be improved. Therefore, a socialization activity was carried out using educational and discussion methods to provide a simple understanding of the importance of managing finances from an early age. The topics discussed included the concepts of income and expenses, the 50/30/20 rule, the importance of recording expenses, saving habits, living frugally, and understanding the difference between needs and wants. From the activities that were carried out, participants began to understand the importance of managing finances more wisely and systematically. Through this activity, it is hoped that public awareness regarding the importance of personal financial management can increase and help create more stable financial conditions in the future.

Keywords: financial management, personal financial planning, saving, frugal living, community service

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi merupakan kegiatan mengatur, merencanakan, dan mengontrol penggunaan uang agar kebutuhan dapat terpenuhi serta kondisi keuangan tetap stabil. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan mengatur keuangan menjadi hal yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan, kebiasaan hidup, dan persiapan masa depan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu seseorang menghindari pemborosan, memiliki tabungan, serta mengurangi risiko mengalami kesulitan keuangan maupun hutang. Selain itu, pengelolaan keuangan juga dapat membantu seseorang lebih disiplin dalam menggunakan uang dan lebih bijak dalam menentukan prioritas pengeluaran.

Pada kenyataannya, masih banyak masyarakat, khususnya generasi muda, yang belum memiliki kebiasaan mengelola keuangan secara teratur. Pengeluaran sering kali dilakukan tanpa perencanaan yang jelas sehingga uang yang dimiliki cepat habis dan sulit disisihkan untuk tabungan. Tidak sedikit pula yang masih terbiasa membeli sesuatu berdasarkan keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung menyebabkan pengeluaran menjadi kurang terkontrol dan membuat seseorang kesulitan memenuhi kebutuhan yang lebih penting.

Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan uang sering lebih diarahkan untuk memenuhi gaya hidup, hiburan, maupun mengikuti tren yang sedang berkembang. Kondisi ini

menyebabkan pengeluaran menjadi lebih besar dibandingkan pemasukan yang dimiliki. Jika kebiasaan tersebut terus dilakukan, maka dapat menimbulkan masalah keuangan seperti kesulitan menabung, ketergantungan terhadap hutang, hingga kondisi keuangan yang tidak stabil. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi masih perlu ditingkatkan sejak dini agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi kebutuhan di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi pada tanggal 10 Mei 2026 yang bekerja sama dengan pemuda dan pemudi setempat. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk upaya memberikan edukasi sederhana mengenai pentingnya mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan sosialisasi dan edukasi mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti uang masuk dan uang keluar, aturan 50/30/20, pentingnya mencatat pengeluaran, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode sosialisasi, edukasi, dan diskusi mengenai pengelolaan serta perencanaan keuangan pribadi. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta, terutama karena topik yang disampaikan berkaitan langsung dengan kebiasaan sehari-hari dalam mengatur keuangan yang sering kali belum dilakukan secara terstruktur.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan tahap persiapan dengan menyusun materi yang akan disampaikan kepada peserta. Dalam proses ini, materi disusun berdasarkan pengamatan terhadap permasalahan yang cukup umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan boros, kesulitan dalam menabung, pengeluaran yang belum terkontrol, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Materi yang dipersiapkan meliputi pengertian pengelolaan keuangan pribadi, konsep uang masuk dan uang keluar, penerapan aturan 50/30/20, pentingnya menabung, konsep hidup hemat, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, juga disiapkan contoh sederhana pencatatan keuangan agar peserta lebih mudah memahami gambaran penerapan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung yang disertai dengan diskusi bersama peserta. Dalam tahap ini, dijelaskan mengenai pentingnya mengatur pemasukan dan pengeluaran agar kondisi keuangan tetap stabil dan tidak mudah mengalami pemborosan. Dari sudut pandang pelaksana kegiatan sebagai mahasiswa yang masih dalam proses belajar, terlihat bahwa pemahaman dasar seperti ini sebenarnya sangat penting untuk dikenalkan sejak dini karena cukup berpengaruh terhadap kebiasaan finansial seseorang di masa depan. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai cara membedakan kebutuhan dan keinginan, yang pada praktiknya sering menjadi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, disampaikan pula pentingnya mencatat pengeluaran harian sebagai langkah sederhana namun efektif untuk mengetahui kondisi keuangan pribadi secara lebih jelas.

Selanjutnya, juga diperkenalkan metode 50/30/20 sebagai salah satu cara sederhana dalam mengatur keuangan pribadi. Melalui metode ini, peserta diajarkan untuk membagi penghasilan menjadi tiga bagian, yaitu 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan atau hiburan, dan 20% untuk tabungan maupun investasi. Penyampaian dilakukan secara perlahan dengan contoh yang sederhana, karena dari pengalaman selama kegiatan terlihat bahwa tidak semua peserta langsung terbiasa dengan konsep pembagian keuangan seperti ini, sehingga diperlukan penjelasan yang lebih mudah dipahami.

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama peserta. Pada tahap ini, diajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang masih belum dipahami, terutama yang berkaitan dengan cara mengatur pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta cara memulai kebiasaan menabung secara rutin. Suasana diskusi berlangsung cukup aktif dan terbuka, karena beberapa peserta juga turut membagikan pengalaman pribadi mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Dari kegiatan ini dapat terlihat bahwa pendekatan diskusi cukup membantu dalam membuat materi lebih mudah dipahami dan terasa relevan dengan kehidupan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi berjalan dengan baik dan mendapat respon yang cukup positif dari para peserta. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tahap awal kegiatan, dapat dipahami bahwa sebagian besar peserta masih belum memiliki kebiasaan yang teratur dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak peserta yang belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari, sehingga mereka cenderung tidak mengetahui secara jelas ke mana saja uang yang dimiliki digunakan. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan pengeluaran menjadi kurang terkontrol dan membuat sebagian peserta merasa kesulitan dalam menyisihkan uang untuk ditabung secara konsisten.

Selain itu, dari hasil diskusi dan pengamatan juga terlihat bahwa masih banyak peserta yang belum dapat membedakan dengan baik antara kebutuhan dan keinginan. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan uang lebih sering diarahkan untuk memenuhi keinginan sesaat, seperti membeli barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan atau mengeluarkan uang untuk hiburan secara berlebihan. Hal ini secara tidak langsung membuat kondisi keuangan menjadi kurang stabil, karena uang yang dimiliki sering habis sebelum kebutuhan utama benar-benar terpenuhi.

Setelah diberikan sosialisasi dan penjelasan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, terlihat adanya perubahan pemahaman pada peserta. Peserta mulai menyadari bahwa pengaturan pemasukan dan pengeluaran yang seimbang sangat penting untuk menjaga kondisi keuangan tetap stabil. Mereka juga mulai memahami bahwa setiap pengeluaran sebaiknya disesuaikan dengan pemasukan yang dimiliki, sehingga dapat membantu mengurangi risiko terjadinya kekurangan uang di kemudian hari.

Pada tahap praktik, peserta mulai mencoba membuat pencatatan sederhana mengenai uang masuk dan uang keluar dengan menggunakan format yang telah disiapkan sebelumnya. Dari kegiatan ini, peserta dapat melihat secara lebih jelas pola pengeluaran yang selama ini dilakukan. Meskipun masih sederhana, kegiatan ini membantu peserta memahami pentingnya mencatat setiap transaksi keuangan, sekecil apa pun itu. Selain itu, peserta juga mencoba menerapkan metode 50/30/20 dalam membagi penghasilan menjadi kebutuhan pokok, keinginan, dan tabungan. Melalui latihan tersebut, peserta mulai memahami cara mengelola uang dengan lebih terencana, meskipun dalam praktiknya masih membutuhkan pembiasaan lebih lanjut.

Materi mengenai menabung dan hidup hemat juga menjadi bagian yang cukup menarik perhatian peserta. Sebelum kegiatan ini, beberapa peserta masih menganggap bahwa menabung adalah hal yang sulit dilakukan karena uang sering kali habis untuk kebutuhan sehari-hari maupun keinginan pribadi. Namun setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai menyadari bahwa menabung sebenarnya dapat dilakukan secara bertahap, bahkan dari jumlah yang kecil, asalkan dilakukan secara konsisten. Peserta juga mulai memahami bahwa hidup hemat bukan berarti menahan diri secara berlebihan, melainkan lebih kepada menggunakan uang secara bijak sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar penting. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta juga menyampaikan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Dari situ terlihat bahwa sebagian peserta mulai merasa termotivasi untuk mengurangi kebiasaan boros, seperti jajan berlebihan atau membeli barang yang tidak terlalu diperlukan. Selain itu, peserta juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengatur keuangan pribadi setelah mendapatkan penjelasan yang lebih terstruktur melalui kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta masih belum terbiasa mengatur pemasukan dan pengeluaran secara terencana, mencatat pengeluaran harian, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi tersebut menyebabkan pengeluaran menjadi kurang terkontrol dan menyulitkan peserta dalam membiasakan menabung.

Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan diskusi yang dilakukan, peserta mulai memahami pentingnya mengatur keuangan secara lebih bijak dan terencana. Peserta juga mulai memahami konsep uang masuk dan uang keluar, penerapan aturan 50/30/20, pentingnya mencatat pengeluaran,



serta manfaat menabung dan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu menciptakan kondisi keuangan yang lebih stabil dan mengurangi kebiasaan boros.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi sejak dini. Dengan bekal pengetahuan tersebut, diharapkan peserta dapat mulai menerapkan kebiasaan mengatur keuangan secara lebih disiplin, bijak, dan terencana dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Ate, G. M., & Yowi, L. R. K. (2022). PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI KARYAWAN SINGLE (STUDI PADA KARYAWAN BUMN DI KOTA WAINGAPU). 2(3), 355–364.
- Harjuna, R. T. B., & Magistarina, E. (2021). Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Selama Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10791–10798.
- Journal, C. D., Zaman, D., Azizi, M., Ismanto, H., Pebruary, S., Muda, G., & Keuangan, L. (2025). Pentingnya perencanaan keuangan bagi generasi muda untuk masa depan yang lebih baik. 6(1), 135–140.
- Lewar, R. S., Usman, S., & Suruan, T. M. (2020). Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. 5(2), 146–160.
- Putri, R. S. A., & Mariyati, L. I. (2025). Pengaruh Adversity Quotient Dan Sense Of Coherence Terhadap Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3). <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7581>
- Sriyani, A. I., Nugraha, A., Aminah, S., & Riyadi, B. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang). 4, 1586–1596.